

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Merupakan tanaman perkebunan yang banyak diusahakan di Indonesia. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia juga merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar di dunia, kelapa sawit penyumbang nilai ekspor bagi sub sektor perkebunan yakni 15,3 Milyar US Dollar (Ditjenbun 2017).

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia semakin pesat, dapat dilihat dari meningkatnya luas areal serta produktivitas kelapa sawit di Indonesia dalam 5 tahun terakhir. Ditjenbun (2019) mencatat luas areal perkebunan kelapa sawit tahun 2019 mengalami peningkatan 25,42% dibandingkan tahun 2014. Luas tahun 2019 yaitu 14.677,560 Ha sedangkan tahun 2015 seluas 11.260,277 Ha. Perluasan areal yang terus meningkat juga berdampak pada produksi dan produktivitas kelapa sawit pada tahun 2019. Produksi kelapa sawit 2019 meningkat sebesar 27,52% dibandingkan tahun 2015. Produksi tahun 2019 yaitu 42,9 juta Ton sedangkan tahun 2015 yaitu 31,0 juta Ton. Produktivitas kelapa sawit tahun 2019 meningkat 2,98% (Kg/Ha) dibandingkan dengan tahun 2015. Produktivitas tahun 2019 yaitu 4.485 Kg/Ha sedangkan 2015 yaitu 3.991 Kg/Ha. Produksi kelapa sawit yang baik harus dicapai untuk memenuhi kebutuhan minyak nabati yang terus meningkat sebagai akibat pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan domestik bruto. Untuk mendapatkan produksi yang baik, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi harus dipahami dan diusahakan pada tingkat yang optimal (Pahan 2015).

Bagian tanaman kelapa sawit yang bernilai tinggi adalah TBS (Tandan Buah Segar). Buah sawit di bagian sabut (daging buah atau mesocarp) menghasilkan minyak sawit kasar (*Crude Palm Oil* atau CPO) sebanyak 20-24%, sementara bagian inti sawit menghasilkan minyak inti sawit (*Palm Kernel Oil* atau PKO) 3-4% (Sunarko 2007).

Panen adalah pemotongan tandan dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Tandan yang sudah dipanen disebut tandan buah segar (TBS). Urutan kegiatan panen adalah pemotongan tandan buah matang panen, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, pengangkutan hasil ke tempat pengumpulan hasil (TPH), dan pengangkutan hasil ke pabrik. Panen merupakan sub sistem produksi di perkebunan kelapa sawit yang menghubungkan kebun dan pabrik kelapa sawit (PKS). Kegiatan panen dalam perkebunan kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap kualitas produksi di perusahaan perkebunan kelapa sawit (Sulistyo 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Tujuan umum kegiatan PKL adalah agar mahasiswa dapat meningkatkan dan memperoleh pengetahuan, keterampilan teknis serta manajemen panen pada perkebunan kelapa sawit. Tujuan khusus adalah agar mahasiswa dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan untuk mengidentifikasi serta mengatasi masalah teknis dan manajemen yang muncul pada saat panen di perkebunan kelapa sawit.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Kelapa Sawit

Semua tumbuhan diklasifikasikan untuk memudahkan dalam identifikasi secara ilmiah. Metode pemberian nama ilmiah (Latin) ini dikembangkan oleh Carolus Linnaeus (Pahan, 2006). Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Berdasarkan klasifikasinya kelapa sawit termasuk divisi spermatophyta, sub divisi angiospermae, kedalam kelas liliopsida ordo Arecales, dari famili Araceae genus *Elaeis*, dan spesies *Elaeis guineensis* (Suwanto dan Octavianty 2010).

2.2 Morfologi Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit mempunyai akar serabut, saat awal perkecambahan (radikula) akar pertama muncul berasal dari biji. Akar radikula dari biji mati dan membentuk akar utama atau primer, selanjutnya akar primer membentuk akar sekunder, tersier, dan kuartir. Batang kelapa sawit tegak lurus melawan arah gravitasi bumi, berbentuk silinder dalam kondisi lingkungan yang sesuai pertambahan tinggi mencapai 100 cm/tahun dengan diameter 10 cm pada tanaman muda dan 75 cm pada tanaman tua. Daun kelapa sawit pertama kali muncul adalah plumula pada saat berkecambah dan membelah menjadi dua helai daun pada umur satu bulan. Daun sempurna terbentuk setelah pertumbuhan 3 - 4 bulan (Lubis dan Widanarko 2011).

Tanaman kelapa sawit mulai berbunga pada umur 2.5 tahun. Tanaman kelapa sawit termasuk dalam tanaman monoecious karena pada 1 pohon terdapat bunga jantan dan bunga betina, tetapi tidak pada tandan yang sama. Bunga sawit muncul dari ketiak daun yang disebut infloresen. Infloresen dibedakan berdasarkan *spikelet*. Bunga kelapa sawit merupakan bunga majemuk yang terdiri dari kumpulan *spikelet* dan tersusun dalam infloresen yang berbentuk spiral (Pahan 2008).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies